مَاؤُهُ يَقُوْلُ: اِسْقِ حَدِيْقَةَ فُلَانٍ لِاسْمِكَ، فَمَا تَصْنَعُ فِيْهَا؟ فَقَالَ: أَمَا إِذْ قُلْتَ هٰذَا، فَإِنِّي أَنْظُرُ إِلَى مَا يَخْرُجُ مِنْهَا، فَأَتَصَدَّقُ بِثُلُثِهِ، وَآكُلُ أَنَا وَعِيَالِي ثُلُثًا، وَأَرُدُّ فِيْهَا ثُلُثَهُ.

"Ketika seorang laki-laki sedang berjalan di padang luas yang tandus, tiba-tiba dia mendengar suara dari arah awan, 'Siramilah kebun fulan.' Maka awan itu menepi lalu menumpahkan airnya di tanah bebatuan hitam. Ternyata ada satu saluran air dari saluran-saluran itu yang telah penuh dengan air, maka dia menelusuri air itu, ternyata ada seorang laki-laki yang berada di kebunnya sedang mengarahkan air dengan cangkulnya. Maka dia bertanya, 'Wahai hamba Allah, siapakah nama Anda?' Dia menjawab, 'Fulan.' Nama yang dia dengar dari awan tadi, maka dia balik bertanya, 'Wahai hamba Allah, mengapa Anda menanyakan namaku?' Dia menjawab, 'Saya mendengar suara dari arah awan yang ini adalah airnya, mengatakan, 'Siramilah kebun fulan,' yaitu nama Anda. Maka apakah yang Anda kerjakan terhadap kebun ini?' Dia menjawab, 'Karena Anda telah mengatakan ini, maka saya katakan bahwa saya memperhatikan apa yang dihasilkan oleh kebun ini; sepertiga saya sedekahkan, sepertiga saya makan bersama keluarga, dan sepertiganya lagi saya kembalikan ke kebun'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

الْحَرَّةُ artinya tanah berbatu hitam. الشَّرْجَةُ dengan *syin* bertitik di*fathah*, *ra`* di*sukun*, dan *jim*, artinya saluran air.

[61]. BAB LARANGAN BERSIKAP BAKHIL DAN KIKIR

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَأَمَّا مَنۢ بَخِلَ وَٱسۡتَغۡنَىٰ ۝٨ وَكَذَّبَ بِٱلۡحُسۡنَىٰ ۝٩ فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلۡعُسۡرَىٰ ۝١٠ وَمَا يُغۡنِي عَنۡهُ مَالُهُۥٓ إِذَا تَرَدَّىٰٓ ۝١١﴾

"*Dan adapun orang yang kikir dan merasa dirinya cukup*[462], *serta mendustakan (pahala) yang terbaik, maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kesukaran (kesengsaraan). Dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila*

[462] Yakni, dengan dunia dan tidak mempedulikan akhirat.

dia telah binasa." (Al-Lail: 8-11).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَمَن يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾﴾

"*Dan barangsiapa dijaga dirinya dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang beruntung.*"[463](At-Taghabun: 9).

Adapun hadits-haditsnya, maka sebagian telah disebutkan pada bab yang lalu.

﴿568﴾ Dari Jabir ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

اِتَّقُوا الظُّلْمَ فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَاتَّقُوا الشُّحَّ فَإِنَّ الشُّحَّ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، حَمَلَهُمْ عَلَى أَنْ سَفَكُوْا دِمَاءَهُمْ وَاسْتَحَلُّوْا مَحَارِمَهُمْ.

"Takutlah terhadap perbuatan zhalim, karena sesungguhnya kezhaliman itu adalah kegelapan-kegelapan pada Hari Kiamat. Dan takutlah dari sifat kikir, karena kikir telah menghancurkan orang-orang sebelum kalian, ia menyebabkan mereka menumpahkan darah sesama mereka[464], dan menghalalkan apa yang diharamkan oleh Allah kepada mereka[465]." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[62]. BAB MENGUTAMAKAN ORANG LAIN DAN MEMBERI BANTUAN

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ﴾

"*Dan mereka mengutamakan (orang lain) atas diri mereka sendiri meskipun mereka juga memerlukan.*"[466](Al-Hasyr: 9).

---

[463] الشُّحُّ adalah bakhil yang ditambah dengan sifat tamak.

[464] Saling membunuh satu sama lain.

[465] Seperti lemak babi dan lainnya.

[466] Yakni, mereka (kaum Anshar) mendahulukan orang lain (kaum Muhajirin) atas diri mereka sendiri dalam menggunakan harta mereka sendiri, meskipun mereka sendiri sangat membutuhkan.